

# BAB I

## PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, hipotesis, manfaat penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan, dan definisi operasional.

### **A. Latar Belakang Masalah**

Mengartikan atau menerangkan suatu maksud yang terkandung dalam sebuah kata merupakan materi yang masih dianggap sulit bagi siswa untuk dilakukan, mereka menjadi malas dan tidak tertarik apabila dalam suatu pembelajaran ada materi tentang mencari arti. Apalagi selama ini guru hanya menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi pembelajarannya, sehingga hanya terpusat pada guru saja. Pembelajaran yang terpusat pada guru masih menemukan beberapa kelemahan. Kelemahan tersebut dapat dilihat pada saat berlangsungnya proses pembelajaran di kelas, interaksi aktif antara siswa dengan guru atau siswa dengan siswa jarang terjadi. Siswa kurang terampil menjawab pertanyaan atau bertanya tentang konsep yang diajarkan. Siswa kurang bisa bekerja dalam kelompok diskusi dan pemecahan masalah yang diberikan. Mereka cenderung belajar sendiri-sendiri. Pengetahuan yang didapat bukan dibangun sendiri secara bertahap oleh siswa atas dasar pemahaman sendiri. Karena siswa jarang menemukan jawaban atas permasalahan atau konsep yang dipelajari.

Dari permasalahan tersebut haruslah segera melakukan tindakan perbaikan dalam pembelajaran, mencari solusi untuk menuntaskan masalah mengartikan yang dianggap siswa masih sulit untuk dilakukan. Karena mengajar bukan persoalan mudah, bukan semata menceritakan, mentransfer informasi atau pengetahuan dari guru ke siswa. Belajar merupakan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri. Penjelasan dan pemeragaan dalam penyampaian informasi belum tentu membuahkan hasil belajar yang maksimal. Hasil belajar hanya akan diingat dan dirasakan manfaatnya oleh siswa bila siswa ikut aktif terlibat.

Susilo dan Laksono dalam Tim Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Materi PLPG mengungkapkan PTK memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. Diimplementasikan dengan baik artinya adalah pihak yang terlibat dalam PTK (guru) mencoba dengan sadar mengembangkan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah-masalah pendidikan dan pembelajaran melalui tindakan yang bermakna yang diperhitungkan dapat memecahkan masalah atau memperbaiki situasi dan kemudian secara cermat mengamati pelaksanaannya untuk mengukur tingkat keberhasilannya. Diimplementasikan dengan benar berarti sesuai dengan kaidah-kaidah penelitian tindakan.<sup>1</sup>

Jadi, dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini, terdapat tiga pengertian yang dapat diterangkan :

---

<sup>1</sup> Tim Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim, *Materi PLPG* (Malang : t.p, t.tp),268.

1. Penelitian menunjukkan pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara atau aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan menunjukkan pada sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.
3. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.<sup>2</sup>

Dan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini peneliti memilih metode *Make a Match*. Metode ini merupakan kegiatan kolaboratif antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa yang lainnya, yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, mencari pasangan, tentang objek atau mereview informasi. Dalam metode ini juga mengikut sertakan gerakan fisik yang bisa membantu meminimalisir kelas yang jenuh atau bosan. Metode *Make a Match* ini sudah pernah digunakan oleh peneliti-peneliti sebelumnya dalam Penelitian tindakan Kelas Rina Andriani pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dan Penelitian Tindakan Kelas Irianti, S., Noviana pada mata pelajaran Matematika.

---

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*,(Jakarta : Bumi Aksara, 2008),2-3.

Miftahul Huda menjelaskan langkah-langkah dalam metode *Make a Match* adalah :

1. Guru menyampaikan materi atau memberi tugas kepada siswa untuk mempelajari di rumah.
2. Siswa dibagi kedalam 2 kelompok, misalnya kelompok A dan kelompok B. Kedua kelompok diminta untuk berhadap-hadapan.
3. Guru membagikan kartu pertanyaan kepada kelompok A dan kartu jawaban pada kelompok B.
4. Guru menyampaikan kepada siswa bahwa mereka harus mencari/mencocokkan kartu yang dipegang dengan kartu kelompok lain. Guru juga perlu menyampaikan batasan maksimum waktu yang ia berikan kepada mereka.
5. Guru meminta semua anggota kelompok A untuk mencari pasangannya dikelompok B. Jika mereka sudah menemukan pasangannya masing-masing, guru meminta mereka melaporkan diri kepadanya. Guru mencatat mereka pada kertas yang sudah disiapkan.
6. Jika waktu sudah habis, mereka harus diberitahu bahwa waktu sudah habis. Siswa yang belum menemukan pasangannya diminta untuk berkumpul sendiri.
7. Guru memanggil satu pasangan untuk presentasi. Pasangan lain dan siswa yang tidak mendapat pasangan memperhatikan dan memberi tanggapan apakah pasangan itu cocok atau tidak.



8. Terakhir, guru memberikan konfirmasi tentang kebenaran dan kecocokkan pertanyaan dan jawaban dari pasangan yang memberikan presentasi.<sup>3</sup>

Metode tersebut juga akan membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman terhadap materi yang dipelajari dan dapat meningkatkan motivasi belajar, selain itu dapat melatih ketelitian, kecermatan, dan ketepatan. Yaitu ketika mereka harus mencari pasangan untuk mencocokkan kartu soal dengan kartu jawabannya dan pada saat mereka tampil didepan untuk mempresentasikan.

Jadi, jika dilihat dari langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode *Make a match* dapat disimpulkan bahwa *Make a match* merupakan metode pembelajaran yang menuntut siswa untuk bekerja sama dan berkomunikasi antar siswa dalam menemukan jawaban atas kartu yang dipegangnya. Selain itu siswa dituntut untuk berpikir secara teliti dan cepat serta dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa di kelas.<sup>4</sup>

Dengan menggunakan metode pembelajaran *make a match* siswa dapat belajar sambil bermain, dimana siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan, sehingga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan.

---

<sup>3</sup> Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013),252-253.

<sup>4</sup> "*Menerapkan Metode Make a Match*", <http://jimandzam.juplo.com/menerapkan-metode-pembelajaran-make-a-match/>, 2010 , di akses pada tanggal 11 Februari 2014.

Berdasarkan pengalaman mengajar sebagai guru Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas III di SDN Ngalawak II, ternyata ada beberapa siswa yang belum mampu mengartikan sifat Mustahil Allah dengan indikasi masalah : siswa belum mampu menyebutkan sifat-sifat mustahil Allah dengan benar, siswa belum mampu mengartikan sifat mustahil Allah. Sehingga secara umum pencapaian prestasi belajarnya belum sesuai dengan harapan. Di samping itu aktivitas siswa dalam pembelajaran belum menunjukkan aktivitas yang memuaskan, karena siswa cenderung pasif.

Berdasarkan data nilai siswa kelas III tahun pelajaran 2013-2014 dari 17 anak dalam mengartikan sifat mustahil Allah , terdapat 12 anak yang belum mampu mengartikan sifat mustahil Allah dan belum mencapai KKM ulangan formatif yang diharapkan. Hal inilah yang menjadi latar belakang penulis untuk meneliti secara mendalam metode *Make a Match* yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar yang berlangsung sehingga mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam mengartikan.

Atas dasar permasalahan diatas maka terdorong keinginan peneliti untuk meneliti lebih lanjut melalui penelitian tindakan kelas dengan memfokuskan masalah pada : Penggunaan metode *Make a match* untuk meningkatkan kemampuan mengartikan sifat mustahil Allah siswa kelas III SDN Nglawak II Prambon .

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah dalam kegiatan belajar mengajar sebagai berikut :

1. Bagaimanakah penerapan metode *Make a Match* dalam meningkatkan kemampuan mengartikan PAI pokok bahasan Sifat Mustahil Allah pada siswa kelas III SDN Nglawak II Prambon tahun pelajaran 2013-2014?
2. Apakah melalui metode *Make a match* kemampuan dan aktivitas belajar siswa kelas III SDN Nglawak II Prambon tahun pelajaran 2013-2014 dalam mengartikan PAI pokok bahasa sifat Mustahil Allah dapat meningkat ?

## **C. Tujuan**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penerapan metode *Make a Match* dalam pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan mengartikan PAI pokok bahasan Sifat Mustahil Allah pada siswa III SDN Nglawak II tahun pelajaran 2013-2014.
2. Untuk meningkatkan kemampuan dan aktivitas belajar siswa kelas III SDN Nglawak II tahun pelajaran 2013-2014 dalam mengartikan PAI pokok bahasan sifat Mustahil Allah dapat meningkat dengan menerapkan metode *Make a Match*.

## **D. Hipotesis**

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Jika pembelajaran pendidikan agama Islam menerapkan metode *Make a Match* maka kemampuan siswa dalam mengartikan akan meningkat.
2. Jika pembelajaran menerapkan metode *Make a Match* maka aktivitas siswa dalam mengartikan sifat Mustahil Allah akan meningkat.
3. Jika pembelajaran menerapkan metode *Make a Match* maka dapat meningkatkan aktifitas mengajar guru.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Diharapkan hasil penelitian tindakan kelas ini mempunyai manfaat penting terutama bagi :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan, yaitu dalam melakukan penelitian tindakan kelas, khususnya untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia sekolah dasar sehingga hasil belajarnya dapat ditingkatkan secara optimal.

2. Secara Praktis

- a) Siswa

Dengan dilaksanakannya PTK akan sangat membantu siswa yang bermasalah atau mengalami kesulitan belajar. Dengan adanya tindakan baru dari guru akan memungkinkan siswa terlibat aktif dalam proses belajar mengajar, mengembangkan daya nalar serta mampu berfikir yang lebih kreatif sehingga siswa termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran.



b) Guru atau peneliti lain

Dengan dilaksanakannya PTK maka guru sebagai peneliti sedikit demi sedikit mengetahui strategi, media ataupun metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Selain itu guru dapat menyadari bahwa dalam penciptaan kondisi pembelajaran selain penguasaan metode, strategi dan media juga diperlukan kreatifitas yang tinggi sehingga apa yang diterapkan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa yang sedang belajar.

c) Kepala Sekolah/Sekolah

Bagi sekolah hasil PTK sangat bermanfaat dalam rangka perbaikan sistem pembelajaran, sedangkan bagi guru yang lain hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi dalam memilih dan menerapkan suatu strategi, metode atau media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.<sup>5</sup>

#### **F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan**

Ruang lingkup masalah di dalam Penelitian Tindakan Kelas ini dibatasi sebagai berikut:

1. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di kelas III SDN Nglawak II Kec. Prambon semester 2 tahun pelajaran 2013 / 2014.
2. Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dengan menggunakan metode *Make a Match* yang merupakan pengembangan dari strategi *Cooperative Learning*.

---

<sup>5</sup> Tim Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim, *Materi PLPG*, 270.

3. Materi ajar pada Penelitian Tindakan Kelas ini adalah Pendidikan Agama Islam yang menyangkut materi pada bab semester genap.

#### **G. Definisi Oprasional**

Pada penelitian ini terdapat beberapa istilah, antara lain sebagai berikut:

1. Kemampuan : kesanggupan, kecakapan, kekuatan.<sup>6</sup>
2. Mengartikan : menerangkan arti (maksud) sesuatu.<sup>7</sup>
3. Metode : cara, yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan.<sup>8</sup>
4. *Make a match* : mencari pasangan.

---

<sup>6</sup> Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), 628.

<sup>7</sup> Ibid, 58.

<sup>8</sup> Mansyur, *Metode Penelitian* ( Jakarta: Depag Ri dan UT), 107